



Empowerment Seaweed Farmers to Improve Community Welfare in Seriwe Village, Jerowaru District from a Shariah Economic Perspective

Pemberdayaan Petani Rumput Laut Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru Perspektif Ekonomi Syariah

Ahmad Rezi Fauzia^{1)*}, Asep Jajang Karma Sanjaya¹⁾, Muh. Salahuddin¹⁾

¹⁾Universitas Islam Negeri Mataram

*Correspondence: 230404001.mhs@uinmataram.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Islamic economic principles in the empowerment of seaweed farmers and its impact on improving the welfare of the community in Seriwe Village, Jerowaru District, East Lombok Regency. The village has been designated as one of the seaweed production centers in West Nusa Tenggara; however, it continues to face challenges such as limited access to capital, inadequate technology, and weak farmer institutions. This research employs a descriptive qualitative method, using data collection techniques such as direct observation, in-depth interviews, and documentation with key informants, including farmers, village officials, and the Department of Marine Affairs and Fisheries. The results indicate that empowerment efforts have so far been limited to the formation of farmer groups and the provision of production tools, without sustainable training or business assistance. Nevertheless, some Islamic economic principles such as justice, mutual cooperation (ta'awun), consultation (shura), and blessings in economic activity have started to emerge in the interaction patterns and business practices of the farmers. Interaction patterns had positive effects, including increased income for some farmers, improved social cohesion, and emerging self-reliance in developing seaweed businesses. This research concludes that the application of Islamic economic principles in empowering seaweed farmers has the potential to enhance community welfare. However, further involvement is required from government bodies and related institutions to strengthen farmer organizations, expand access to Islamic financing, and provide continuous business development support to ensure sustainable community empowerment in coastal areas.

Keywords: Empowerment; Islamic Economics; Seaweed Farmers; Welfare; Seriwe Village

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam pemberdayaan petani rumput laut serta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Seriwe, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Desa ini merupakan salah satu wilayah sentra produksi rumput laut di Nusa Tenggara Barat, namun masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan akses modal, teknologi, dan kelembagaan petani yang lemah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap informan yang terdiri dari petani, aparat desa, dan pihak Dinas Kelautan dan Perikanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan selama ini masih terbatas pada pemberian sarana produksi dan pembentukan kelompok tani, tanpa diimbangi dengan pelatihan berkelanjutan dan pendampingan usaha. Namun demikian, sebagian prinsip ekonomi syariah seperti keadilan, musyawarah, tolong-menolong (ta'awun), serta keberkahan usaha sudah mulai terlihat dalam pola interaksi antar petani dan pengelolaan usaha. Dampaknya adalah meningkatnya penghasilan sebagian petani, tumbuhnya kesadaran akan pentingnya kebersamaan, serta adanya upaya mandiri dalam mengembangkan usaha. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan prinsip ekonomi syariah dalam pemberdayaan petani rumput laut berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun masih perlu peran aktif pemerintah dan lembaga terkait dalam penguatan kelembagaan, akses pembiayaan syariah, dan pendampingan usaha yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Ekonomi Syariah; Petani Rumput Laut; Kesejahteraan; Desa Seriwe

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Kemiskinan dan ketimpangan pendapatan yang dialami oleh masyarakat peisir menjadi persoalan nyata dalam upaya pengembangan ekonomi nasional. Meskipun pertumbuhan ekonominya terus berlangsung secara konsisten setiap tahun, kendala yang dirasakan oleh komunitas pesisir belum juga tuntas diselesaikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Attamimi, Ihsan Mattalitti, and G. Ahmad 2024) menjelaskan rencana strategis kementerian kelautan dan perikanan yang berfokus pada dua target. Pertama, peningkatan indeks kesejahteraan masyarakat di sektor kelautan dan perikanan, yang meningkat dari 40.5 pada tahun 2015 menjadi 51 pada tahun 2019. Kedua, pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) sektor perikanan yang meningkat 7% pada tahun 2015 pada tahun 2019 menjadi 12% pada tahun 2019.

Menurut Damayanti, Purwadinata, and Fitriyani (2021) pemberdayaan atau *empowerment* merupakan konsep yang muncul sebagai bagian dari perkembangan pemikiran dan kecenderungan sosial. Kecenderungan utama dalam pemberdayaan menekankan pada proses pemberian atau pengalihan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar setiap individu dapat menjadi lebih berdaya. Sedangkan, kecenderungan sekunder menurut (Ridhani and Sukmana 2023) yaitu proses menitikberatkan pada stimulasi, dorongan, atau motivasi kepada individu agar memiliki kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan-pilihan sesuai dengan keinginan mereka. Pemberdayaan dalam pandangan Islam terdapat dalam QS Al-Maidah/5:2 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نِ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوا عَنْ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝٢

Artinya. "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (menggangu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitul Haram sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), burulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil Haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya. "(QS Al-Maidah}[5]:2)

Kabupaten Lombok Timur yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat masih menghadapi permasalahan ketimpangan wilayah serta rendahnya kesejahteraan masyarakat. Wilayah ini adalah daerah pesisir pantai dengan potensi besar di sektor perikanan, tercermin dari luas wilayah laut yang mencapai 1.074,33 km² atau sekitar 40,09% dari total luas wilayah kabupaten. Berdasarkan penelitian (Nasar, Maryati, and Sa'diyah 2016) permasalahan yang kerap kali dihadapi oleh para nelayan dan pembudidaya rumput laut di Indonesia khususnya di Kabupaten Lombok Timur adalah kurangnya akses terhadap sumber permodalan yang akan digunakan untuk kegiatan usaha dan akses terhadap teknologi, serta organisasi yang masih lemah yang pada akhirnya rentan mengakibatkan kemiskinan bagi para nelayan dan pembudidaya rumput laut.

Menurut Syafrudin, Rafiuddin, and Ismail (2024) upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Kelautan Dan Perikanan sampai saat ini belum memberikan dampak yang berarti bagi petani rumput laut di Desa Seriwe, Kecamatan Jerowaru. Hal tersebut disebabkan karena aktivitas pemberdayaan hanya terbatas pada pembentukan kelompok petani dan penyediaan alat atau sarana produksi yang jumlahnya dianggap kurang cukup. Asimu and Hapsari (2018) menyatakan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat petani rumput laut hendaknya difokuskan pada penyediaan pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan kepada masyarakat/. Selain itu, peran pemerintah perlu ditingkatkan dalam mendukung pemberdayaan petani rumput laut, termasuk dalam penyediaan bantuan sarana produksi yang sesuai dengan kebutuhan kelompok tani. Pembinaan manajemen usaha juga harus dilakukan melalui penguatan kemitraan antara lembaga keuangan dan petani rumput laut, sehingga petani dapat mengakses pinjaman dari mitra keaja yang sudah diterapkan. Selanjutnya, pengembangan sumber daya manusia bagi masyarakat petani rumput laut wajib menjadi prioritas utama.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Anwar 2023) bahwa peran pemerintah sangat krusial dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan petani rumput laut menjadi salah satu program

unggulan kementerian kelautan dan perikanan sekaligus merupakan amanat daripemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan yang bertanggungjawab, sebagaimana diatur dalam Pasal 57 undang-undang nomor 45 tahun 2009. Oleh karena itu, keterlibatan pemerintah dalam memberdayakan masyarakat sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Rosyidah, Zamroni, and Apriliani (2019) menyatakan kendala petani rumput laut di Desa Seriwe adalah harga rumput laut di tingkat petani rendah, mutu rumput laut yang dihasilkan petani tidak sesuai permintaan pasar ekspor, fluktuasi produktivitas rumput laut, petani sering mengalami gagal panen pada tingkat *on farm*, dan harga input budidaya yang tinggi. Selain itu, Nasar, Maryati, and Sa'diyah (2016) menyatakan sarana dan prasarana yang tidak mendukung pada saat budidaya dan pasca panen, serta kelembagaan petani dan kebijakan pemerintah yang belum mendukung. Masyarakat Desa Seriwe, yang terdiri dari nelayan, pembudidaya ikan, pembudidaya rumput laut, pengolah dan pedagang hasil laut, serta masyarakat lainnya dimana kehidupan sosial ekonominya tergantung pada sumberdaya laut merupakan segmen anak bangsa yang umumnya masih tergolong miskin. Kesejahteraan masyarakat pesisir berdasarkan penelitian Nelayan and Kota (2024) memerlukan program terobosan baru yang dapat meningkatkan akses mereka terhadap modal, manajemen dan teknologi serta dapat mentransformasikan struktur dan kultur masyarakat dan petani secara berkelanjutan. Terobosan yang dimaksud yakni pemberdayaan bagi masyarakat pesisir yang ada di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam pemberdayaan petani rumput laut, dan menilai dampak pemberdayaan tersebut terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini Nasution (2019) menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan secara mendalam tentang pemberdayaan petani rumput laut dalam perspektif ekonomi syariah di Desa Seriwe, Kecamatan Jerowaru. Waktu penelitian dilaksanakan pada periode semester mulai dari bulan Januari sampai Juni 2025. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara terstruktur dengan informan kunci seperti Dinas Kelautan dan Perikanan, kepala desa, serta ketua kelompok petani rumput laut, dan dokumentasi. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi lapangan, dimana sumber data primer yaitu petani rumput laut di Desa Seriwe (Subjek utama penelitian), tokoh masyarakat, aparat desa serta pejabat dari Dinas Kelautan dan Perikanan dan lembaga/organisasi terkait yang terlibat dalam proses pemberdayaan masyarakat pesisir dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen dan literatur pendukung. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dimulai sejak sebelum ke lapangan (pra-analisis) hingga proses pengumpulan dan interpretasi data. Untuk menjaga validitas data, peneliti melakukan triangulasi sumber dan metode.

Penelitian secara opsional membahas bagaimana prinsip-prinsip ekonomi syariah seperti keadilan, tolong-menolong, musyawarah, dan transparansi diterapkan dalam pemberdayaan rumput laut di Desa Seriwe. Penerapan nilai-nilai tersebut diamati melalui program pembentukan kelompok tani, bantuan sarana produksi, serta pola interaksi antarpetani dan lembaga terkait. Selanjutnya, dampak pemberdayaan dianalisis dari sisi kesejahteraan masyarakat yang mencakup peningkatan pendapatan, kemandirian ekonomi, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam usaha. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun prinsip ekonomi syariah telah dikenal, implementasinya belum maksimal, sehingga dampak kesejahteraan yang dirasakan masih terbatas pada aspek ekonomi jangka pendek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Anwar (2023) desa ini merupakan salah satu wilayah pesisir dengan potensi kelautan yang sangat besar, terutama dalam budidaya rumput laut. Secara geografis, Desa Seriwe memiliki akses langsung ke Samudra Hindia dan terdiri dari dataran rendah serta wilayah pesisir. Cokrowati, Andriani, and Marzuki (2020) menyatakan desa ini dihuni oleh masyarakat yang mayoritas menggantungkan hidupnya pada sektor perikanan dan budidaya laut. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Seriwe masih tergolong menengah ke bawah, di mana pendapatan masyarakat sangat bergantung pada hasil panen rumput laut yang fluktuatif. Selain faktor ekonomi, kehidupan masyarakat juga sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai keagamaan yang kuat. Masyarakat Desa Seriwe menurut penelitian dari Akrim, Dirawan, and Rauf (2019) telah memperoleh berbagai intervensi dari

pemerintah dan lembaga terkait, meskipun secara umum masih bersifat terbatas. Program-program yang dilakukan antara lain berupa pembentukan kelompok tani, penyediaan bibit dan sarana produksi, serta pelatihan teknis. Namun, sebagian besar program tersebut belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesejahteraan petani secara berkelanjutan karena masih minimnya pendampingan dan keterlibatan aktif masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini [Damayanti, Purwadinata, and Fitriyani \(2021\)](#) mengkaji bagaimana pendekatan ekonomi syariah diterapkan dalam proses pemberdayaan tersebut.

Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Pemberdayaan Petani Rumput Laut di Desa Seriwe, Kecamatan Jerowaru

Penerapan prinsip ekonomi syariah dalam pemberdayaan petani rumput laut di Desa Seriwe mencakup beberapa aspek utama. Pertama, prinsip *keadilan* ('*adl*) diterapkan dalam pembagian hasil, hubungan antarpetani, dan transparansi dalam kerja sama. [Nasar, Maryati, and Sa'diyah \(2016\)](#) Kedua, prinsip *kemitraan* (*musharakah*) dan *tolong-menolong* (*ta'awun*) menjadi dasar dalam kegiatan kelompok, koperasi, serta pelatihan. Ketiga, larangan terhadap riba mendorong hadirnya skema pembiayaan syariah melalui lembaga keuangan mikro berbasis syariah, di mana petani bisa mendapatkan modal tanpa bunga. Keempat, prinsip amanah dan kejujuran dijunjung tinggi dalam setiap tahap produksi dan distribusi rumput laut, termasuk pada saat panen dan penjualan hasil. Penerapan prinsip-prinsip ini menunjukkan bahwa pendekatan ekonomi syariah tidak hanya menekankan pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga nilai moral, sosial, dan keberkahan dalam usaha. [Ash-Shiddiqy \(2022\)](#) salah satu petani rumput laut saat diwawancara mengatakan "*Kami di sini kalau butuh uang untuk beli bibit atau tali, biasanya pinjam ke saudara atau teman. Kalau ke bank konvensional, bunga besar. Jadi nanti untung kita habis buat bayar bunga. Makanya lebih baik pinjam tanpa bunga, asal bisa amanah.*" Pernyataan ini menguatkan bahwa adanya praktik anti riba bukan hanya karena keterbatasan akses ke perbankan, tetapi karena kesadaran akan resiko ekonomi dan etika islam. Beberapa petani juga menyampaikan bahwa mereka pernah ditawari pinjaman dengan sistem bunga, namun mereka menolak karena dianggap tidak berkah. Dengan pendekatan ini, diharapkan pemberdayaan petani rumput laut di Desa Seriwe tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan, tetapi juga memperkuat ketahanan sosial masyarakat. Pemberdayaan yang berbasis pada nilai-nilai syariah dinilai lebih relevan dan dapat diterima oleh masyarakat lokal yang religius, serta mampu menjadi model alternatif dalam pembangunan masyarakat pesisir berbasis Islam ([Syafudin, Rafiuddin, and Ismail 2024](#)).

Prinsip keadilan tercermin dalam upaya pemerataan bantuan dan pemberdayaan kepada seluruh petani tanpa membedakan status sosial atau kelompok. Transparansi juga mulai diterapkan dalam pelaporan hasil usaha dan distribusi bantuan, meskipun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya secara menyeluruh. Upaya ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran awal terhadap nilai-nilai ekonomi syariah sebagai dasar dalam bermuamalah. Namun demikian, implementasi nilai-nilai tersebut masih belum optimal. Beberapa aspek penting seperti pelatihan manajerial, akses pembiayaan syariah, dan penguatan jaringan pasar belum berjalan secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun prinsip ekonomi syariah telah dikenal secara konseptual, namun belum dijadikan acuan utama dalam setiap proses pemberdayaan. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang lebih terintegrasi agar nilai-nilai syariah benar-benar membumi dalam praktik pemberdayaan petani ([Putri 2017](#)).

Dampak Pemberdayaan Petani Rumput Laut Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Seriwe Kec. Jerowaru

[Asimu and Hapsari \(2018\)](#) mengutarakan bahwa pemberdayaan dilakukan melalui berbagai bentuk, antara lain pembentukan kelompok tani rumput laut sebagai wadah koordinasi dan kebersamaan antarpetani, pelatihan teknis budidaya (seperti pemilihan bibit unggul, teknik penanaman, pemeliharaan, hingga panen), serta pelatihan manajemen usaha dan pencatatan keuangan. [Rosyidah, Zamroni, and Apriliani \(2019\)](#) Selain itu, pemerintah dan lembaga terkait juga memberikan bantuan sarana produksi seperti tali, pelampung, jaring, dan perahu kecil. Pemberdayaan ini diperkuat dengan penyuluhan berkelanjutan dari penyuluh lapangan, pendampingan usaha, serta fasilitasi kemitraan antara petani dengan koperasi dan lembaga keuangan syariah untuk mempermudah akses pembiayaan modal kerja. Beberapa kelompok petani juga mendapatkan pelatihan diversifikasi produk dan kewirausahaan berbasis hasil olahan rumput laut. [Nasar, Maryati, and Sa'diyah \(2016\)](#) berdasarkan hasil wawancara petani rumput laut menyatakan bahwa "*Sebelum mengikuti pelatihan, hasil panen kami sering tidak maksimal dan harga jual rendah. Setelah pelatihan, kualitas rumput laut meningkat dan kami juga belajar membuat produk olahan yang bernilai jual lebih tinggi. Pendapatan keluarga kami kini lebih stabil dan meningkat.*"

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pelatihan budidaya dan pengelolaan rumput laut berdampak positif pada kualitas produksi, nilai tambah ekonomi, dan stabilitas pendapatan petani. Hal ini membuktikan bahwa pemberdayaan berbasis edukasi dan keterampilan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir secara nyata.

Dampak pemberdayaan dari segi ekonomi terlihat melalui peningkatan pendapatan rumah tangga petani. Sebelumnya, masyarakat bergantung pada hasil tangkapan laut dan sektor informal lain yang berpenghasilan rendah, kini dapat memperoleh tambahan penghasilan secara lebih stabil dari budidaya rumput laut. [Cokrowati, Andriani, and Marzuki \(2020\)](#) Akses modal yang difasilitasi melalui kerja sama dengan lembaga pembiayaan syariah membuat petani bisa memperluas usahanya. Selain itu, keberadaan kelompok tani memungkinkan pembelian sarana produksi secara kolektif sehingga lebih efisien dan murah. Petani juga mulai memasarkan hasil panen secara kolektif, baik ke tengkulak lokal maupun melalui koperasi, yang berdampak pada harga jual yang lebih baik dan pengurangan ketergantungan terhadap pihak ketiga. [Jessica Tamia Andjani et al. \(2021\)](#) Dampak sosial dari pemberdayaan ini cukup signifikan. Terjadi peningkatan solidaritas dan kerja sama antarpetani melalui kegiatan kelompok, mulai dari gotong royong dalam proses budidaya hingga pertemuan rutin membahas kendala dan solusi usaha. Kemandirian mulai tumbuh seiring meningkatnya rasa percaya diri petani dalam mengelola usaha. Peran perempuan pun semakin diakui, terutama dalam kegiatan pengolahan hasil panen dan pengelolaan keuangan rumah tangga. Budidaya rumput laut juga memperkuat rasa kebersamaan masyarakat karena sebagian besar penduduk desa terlibat dalam rantai nilai produksi, mulai dari penanaman, pengangkutan, penjemuran, hingga pengolahan dan pemasaran ([Setiawan 2019](#)).

Secara keseluruhan, pemberdayaan petani rumput laut membawa dampak yang positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Seriwe, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun spiritual [Sepri \(2020\)](#) menyatakan bahwa kebutuhan dasar seperti pangan, kesehatan, dan pendidikan mulai lebih mudah dipenuhi. Program pemberdayaan yang dijalankan juga sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah, seperti keadilan, tolong-menolong, pengurangan kemiskinan, dan pemberdayaan kelompok lemah. Masyarakat menjadi lebih partisipatif dalam pembangunan desa, lebih berdaya secara ekonomi, dan memiliki akses lebih luas terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk hidup yang lebih sejahtera dan mandiri ([Hartati 2023](#)).

KESIMPULAN

Desa Seriwe sebagai lokasi penelitian merupakan wilayah pesisir dengan potensi besar dalam budidaya rumput laut dan masyarakatnya memiliki karakteristik sosial-ekonomi yang religius, menjadikan penerapan prinsip ekonomi syariah sangat relevan dengan budaya setempat. Prinsip-prinsip seperti keadilan ('adl), kemitraan (musharakah), larangan riba, transparansi (ihsan), dan pengelolaan risiko (gharar) menjadi dasar dalam membangun sistem pemberdayaan yang adil dan berkelanjutan, yang diimplementasikan melalui pembentukan koperasi syariah, pengelolaan modal secara transparan, serta akses pembiayaan bebas riba dari lembaga keuangan syariah. Pendekatan ini memperkuat kapasitas manajerial petani, meningkatkan solidaritas sosial, serta menumbuhkan kepercayaan antara petani dan pihak eksternal melalui praktik usaha yang akuntabel. Selain itu, pelatihan teknis dan manajerial yang diberikan semakin meningkatkan profesionalitas petani, berdampak pada produktivitas, kualitas hasil panen, dan daya saing di pasar. Dampak dari seluruh proses pemberdayaan berbasis syariah ini bukan hanya terlihat pada peningkatan kesejahteraan ekonomi petani, tetapi juga memperkuat nilai-nilai etika, keagamaan, dan tanggung jawab kolektif dalam komunitas, menjadikannya sebagai bentuk pemberdayaan yang holistik dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Akrim, Djudil, Gufron D Dirawan, and Bakhrani A Rauf. 2019. "Perkembangan Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir Di Indonesia." *UNM Environmental Journals* 2 (2): 52. <https://doi.org/10.26858/uej.v2i2.10089>.
- Anwar, Muhammad. 2023. "Cost and Income Analysis of Seaweed Cultivation Using the Off-Base Method in Seriwe Village Jerowaru Subdistrict East Lombok District." *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian* 8 (6): 242-48. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v8i6.628>.

- Ash-Shiddiqy, Muhammad. 2022. "Potensi Desa Dan Strategi Penerapan Ekonomi Islam Dalam Pengelolaan Bisnis Bumdes." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 22 (1): 1-28. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v22i1.2759>.
- Asimu, Muh. Feisal Ariwiguna, and Rian Dwi Hapsari. 2018. "Pemberdayaan Petani Rumput Laut Oleh Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara." *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan* 3 (1): 31-42.
- Attamimi, Ulfah, Muhammad Ihsan Mattalitti, and Riston G. Ahmad. 2024. "Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir." *Journal Publicuho* 7 (3): 1451-59. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i3.503>.
- Cokrowati, Nunik, Rovina Andriani, and M. Marzuki. 2020. "Pengolahan Rumput Laut Sebagai Camilan Sehat Di Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 3 (2). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.501>.
- Damayanti, Ilda Fibri, Subhan Purwadinata, and Ika Fitriyani. 2021. "Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Budidaya Rumput Laut Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir." *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 9 (3): 301-12. <https://doi.org/10.58406/jeb.v9i3.600>.
- Hartati, Nurul. 2023. "Potensi Ekonomi Sumber Daya Kelautan Dalam Mendukung Blue Economy," no. potensi ekonomi sumber daya kelautan dalam mendukung blue economy, 152.
- Jessica Tamia Andjani, Muhammad Farizi Maldino, Mirna Sulistia Irhami, Nurhayati, Rudy Alpian, and Ahmad Raksun. 2021. "Pengemasan Dan Pemasaran Produk Dodol Rumput Laut Sebagai Olahan Pangan Sehat Di Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 5 (2): 85-88. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i2.1635>.
- Nasar, Ulfa Diani, Sri Maryati, and Halimatus Sa'diyah. 2016. "Seriwe Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur the Development Strategy of Seaweed Cultivation in Seriwe," 1-14.
- Nasution, Abdul Fattah. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Nelayan, Masyarakat, and D I Kota. 2024. "Analisis Implementasi Konsep Blue Economy Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kota Palopo."
- Putri, Pratiwi Amir. 2017. "Strategi Pemasaran Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Karaballo." *Bubungan Tinggi* 3 (4): 1-110.
- Ridhani, Delia Triscahya, and Hendra Sukmana. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Rumput Laut." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 4 (2): 191-216.
- Rosyidah, Lathifatul, Achmad Zamroni, and Tenny Apriliani. 2019. "Perception of Farmers in Seaweed Farming Business in Seriwe Village, East Lombok Regency." *Economic and Social of Fisheries and Marine Journal* 007 (01): 69-80. <https://doi.org/10.21776/ub.ecsofim.2019.007.01.06>.
- Sepri, Mona Diah. 2020. "Pengaruh Fluktuasi Harga Terhadap Kesejahteraan Petani Karet Desa Rokan Timur Ditinjau Dari Ekonomi Syariah," 34.
- Setiawan, Y Yuyun. 2019. "Strategi Pemerintah Desa Terhadap Pemberdayaan Petani Rumput Laut Desa Lamasi Pantai." http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2535/1/YUYUN_SETIAWAN.pdf.
- Syafrudin, Rafiuddin, and Ismail. 2024. "Usaha Tani Rumput Laut Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Perspektif Ekonomi Islam." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5 (7): 3721-32. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i7.3965>.